

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANGTUA DENGAN KEJADIAN KARIES
PADA ANAK USIA 7 – 9 TAHUN DI MI MUHAMMADIYAH 02 MENONGO KECAMATAN
SUKODADI KABUPATEN LAMONGAN**

Nina Hidayati

Pembimbing (1)Ns. Arifal Aris, S.Kep., M.Kes., (2) Ns. Siti Sholihah, S.Kep., Ns., M.Kes., Program
Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Email Penulis : ninahidayatie@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan adanya kerusakan jaringan pada gigi. Karies disebabkan oleh multifaktor, salah satunya adalah perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MIM 02 Menongo Sukodadi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dengan teknik *Total Sampling* didapatkan 36 responden. Variabel Independen pengetahuan dan perilaku orangtua sedangkan variabel dependen karies gigi. Instrumen yang digunakan untuk kedua variabel adalah kuesioner tertutup, penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (75,0%) orangtua mempunyai pengetahuan yang kurang dan sebanyak 17 orang (47,8%) orang tua mempunyai perilaku yang kurang tentang karies. Sedangkan anak yang menderita karies gigi sebanyak 22 anak (61,1 %). Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0.020$ dan uji Koefisien Kontingensi diperoleh nilai $p=0,000$ artinya kedua variabel tersebut yaitu pengetahuan dan perilaku orangtua berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MIM 02 Menongo Sukodadi Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orangtua dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang baik tentang pencegahan karies pada anak.

Kata Kunci : Anak, Karies, Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT

Dental caries is a disease of dental tissue that is characterized by tissue damage to the teeth. Caries is caused by multifactorial, one of which is behavior or attitude ignoring oral and dental hygiene caused by lack of knowledge regarding maintenance of oral health. This study aims to determine the relationship of knowledge and behavior of parents with the incidence of dental caries in children aged 7-9 years at MIM 02 Menongo Sukodadi Lamongan Regency. This research used a cross sectional design, with 36 respondents as a total sampling technique. The independent variable is parental knowledge and behavior while the dependent variable is dental caries. The instrument used for both variables was a closed questionnaire, this study was conducted in February 2020. The results showed that most (75.0%) parents had less knowledge and as many as 17 people (47.8%) parents had less behavior about caries. While children suffering from dental caries were 22 children (61.1%). This study uses the Chi Square test p value = 0.020 and the Contingency Coefficient test p value = 0,000 means that both variables are knowledge and behavior of parents associated with dental caries incidence in children aged 7-9 years at MIM 02 Menongo Sukodadi Lamongan Regency. Based on the results of research it is expected that parents can increase knowledge and good behavior about caries prevention in children.

Keywords: Children, Caries, Knowledge, Behavior

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan adanya kerusakan jaringan pada gigi, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2012). Dalam penelitian Risti Afiati, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani (2017) Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan control plak. Dalam mengontrol plak, hal sederhana yang dapat kita lakukan di rumah adalah dengan cara menyikat gigi.

Pengetahuan orang tua merupakan variabel yang berperan lebih dominan mempengaruhi partisipasi orang tua dalam kesehatan gigi anak. Penyebab rendahnya tingkat kesehatan gigi bagi anak sekolah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor internal adalah pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua dalam perawatan gigi anak sedangkan factor eksternalnya adalah kurang adanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat (Julistuti1 et al., 2019).

Karies gigi merupakan permasalahan yang paling sering terjadi. Sebanyak 60-90% anak sekolah mengalami karies di seluruh dunia. Prevalensi karies penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,1% menjadi 25,9%^{2,3}. Prevalensi karies gigi di Negara maju turun dalam kurun waktu tiga dekade terakhir sedangkan di Negara berkembang prevalensi karies terus meningkat (Chusnul Chatimah Harsyaf, 2018).

Berdasarkan Hasil Riset (KEMENKES, 2014) Persentase penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut menurut riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat 23,2% menjadi 25,9%. Dari penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, presentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013. Sama halnya dengan EMD yang didefinisikan sebagai presentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 terakhir dikali presentase penduduk yang menerima perawatan atau pengobatan gigi dari tenaga medis gigi meningkat dari tahun 2007 6,9% menjadi 8,1% tahun 2013. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dan 2013 terjadi kenaikan yang signifikan kelompok usia 5 – 9 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dari 21,6% menjadi 28,9%. Provinsi

Jawa Timur masuk dalam kategori Provinsi yang mengalami peningkatan masalah gigi dan mulut pada tahun 2007 – 2013 yaitu dari 20,3% menjadi 28,6%. Pada hasil penelitian awal yang diadakan oleh penelititerdapat gambaran hasil pada siswa-siswi MI Muhammadiyah 02 Menongo 50% dari 90 % anak yang bergigi normal mengalami karies gigi.

Dampak dari karies yang berat dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak yaitu pengalaman akan nyeri. Rasa tidak nyaman saat makan, gangguan tidur, juga risiko yang lebih tinggi untuk dirawat di rumah sakit sehingga menyebabkan biaya pengobatan yang lebih tinggi, dan kehilangan hari-hari di sekolah akibat penurunan kemampuan mereka untuk belajar. Anak – anak yang mengalami nyeri gigi tidak akan menjawab tes sebaik anak-anak yang tidak diganggu oleh nyeri gigi. Karies gigi juga mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan dan penambahan berat badan anak (Prasada, 2016).

Karies disebabkan oleh multifaktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak sangat tergantung pada orang dewasa dalam menjaga kesehatan giginya. Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi lebih rendah dibandingkan orang dewasa. Umumnya orang tua lebih dekat kepada anaknya karena mayoritas orang tua sering menghabiskan waktu di rumah bersama anaknya. Orang tua memiliki kedekatan dan peran dalam memelihara kesehatan anak, khususnya kesehatan gigi dan mulut dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga bergantung pada pengetahuan yang diberi oleh orang tua kepada anaknya dan pemeliharaan kesehatan gigi akan berpengaruh terhadap resiko karies gigi yang akan didapat oleh anak pada masa akan datang (Chusnul Chatimah Harsyaf, 2018).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan factor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Partisipasi orang tua dan

guru di sekolah dalam perawatan gigi anak secara teoritis relative dapat teridentifikasi (Juliatuti1 et al., 2019).

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Suratri & , FX. Sintawati, 2016) Tingginya angka prevalensi karies (gigi berlubang) pada anak sekolah meskipun sudah dilaksanakan program UKGS di sekolah masih merupakan fakta riil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi bagi anak usia sekolah masih rendah yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan orang tua yang belum memahami tentang pentingnya perawatan kesehatan gigi anaknya. Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan dokter gigi. Sikap dan perilaku orang tua, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Sehingga dari penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku orangtua terhadap kejadian karies pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan agar hasilnya dapat menjadi masukan dalam menurunkan angka kesakitan gigi pada anak usia sekolah melalui peran orang tua, guru dan petugas kesehatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang terletak di jalan Waduk Balungganggang Desa Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 15 Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 Anak. Penentuan besar sampel penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Instrument penelitian pada variabel independen menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan, cek list yang berisi 10 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan negatif dan 5 pernyataan positif. Dan pada variabel dependen menggunakan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengevaluasi kejadian karies gigi .

HASIL

1. Data Khusus

Tabel 4.1 Distribusi Umur orangtua di MI Muhammadiyah 02 Menongo pada bulan februari 2020

Usia	Jumlah	Presentase
< 20	0	0
20 – 30	7	19,4%
31 – 40	22	61,1%
>41	6	16,6%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 61,1% berusia 31 – 40 tahun dan sebagian kecil Orangtua anak berusia >41 tahun sebanyak 6 orang atau 16,6%.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo Februari 2020

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	0	0
SLTP	11	36,6%
SLTA	15	41,7%
PT	10	27,8%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian atau 41,7% Orangtua anak berpendidikan SMA dan sebagian kecil atau 27,8% berpendidikan Perguruan Tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Jumlah Anak Orangtua Tentang Pengetahuan Mengenai Karies gigi di MI Muhammadiyah 02 Menongo pada bulan Februari 2020

Jumlah Anak	Jumlah	Presentase
1 Anak	6	16,7%
2-3 Anak	25	69,4%
Lebih dari 3 anak	5	13,9%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 69,4% memiliki jumlah anak 2 – 3 orang . Dan sebagian kecil atau 13,9% memiliki jumlah anak lebih dari 3 orang.

Tabel 4.4 Distribusi Pekerjaan Orangtua Tentang Pengetahuan Mengenai Karies gigi di MI Muhammadiyah Menongo pada bulan februari 2020.

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Tidak bekerja	9	25,0%
Pegawai Negeri	2	5,6%
Swasta	9	25,0%
Wiraswasta	16	44,4%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian atau 44,4% orangtua anak tidak bekerja dan sebagian kecil atau 5,6% bekerja sebagai Pegawai Negeri.

Tabel 4.5 Distribusi Jenis kelamin anak di MI Muhammadiyah 02 Menongo pada bulan februari 2020.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	15	14,7%
Perempuan	21	58,3%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data sebagian besar atau 58,3% anak berjenis kelamin perempuan.

2. Data Umum

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Karies gigi di MI Muhammadiyah 02 Menongo Pada Bulan Februari 2020

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	15	14,7%
Perempuan	21	58,3%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 75,0% orangtua mempunyai pengetahuan yang kurang dan sebagian kecil atau 8,3 % mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan karies.

Tabel 4.7 Distribusi Perilaku Orangtua Tentang Pencegahan Karies gigi di MI Muhammadiyah 02 Menongo Pada Bulan Februari 2020

Tingkat Perilaku	Jumlah	Presentase
Kurang	17	47,8%
Cukup	10	27,8%
Baik	9	25,0%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hampir sebagian atau 47,8% orang tua mempunyai perilaku yang kurang dan sebagian kecil atau 25,0% mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan kejadian karies gigi.

Tabel 4.8 Distribusi Kejadian Karies gigi di MI Muhammadiyah 02 Menongo Pada Bulan Februari 2020

Kejadian	Jumlah	Presentase
Karies	22	61,1%
Tidak Karies	14	36,9%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 61,1 % terjadi karies pada anak usia 7-9 tahun.

(Sumber: Data primer, tahun 2020)

Berdasarkan hasil tabulasi silang menggunakan chie-square antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies pada anak menunjukkan bahwa dari 6 orang yang memiliki pengetahuan baik hampir seluruhnya (88,3%) tidak terjadi karies gigi sedangkan 20 orangtua yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan sebagian besar (74%) terjadi karies gigi.

Sedangkan hasil tabulasi silang antara perilaku orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak dengan menggunakan uji koefisien Kontingensi didapatkan hasil bahwa dari 9 orangtua yang memiliki perilaku baik seluruhnya (100%) tidak terjadi karies gigi sedangkan 16 orangtua yang memiliki perilaku kurang didapatkan hampir seluruhnya (94,1%) terjadi karies gigi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan orangtua tentang karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo Sukodadi Lamongan tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua atau 75,0% mempunyai pengetahuan yang kurang tentang karies gigi. Pengetahuan bisa didapatkan dari interaksi di lingkungan maupun dari orang lain, dimana dari interaksi tersebut terdapat informasi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan orangtua tentang perawatan gigi anaknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Notoatmodjo (2012), dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan. Yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan pekerjaan orangtua.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orangtua tentang karies yaitu pendidikan orangtua. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 41,7% Orangtua anak berpendidikan SMA yang merupakan pendidikan yang sudah cukup tinggi, sehingga kemungkinan untuk memperoleh informasi lebih besar.

Menurut ferry efendi (2009) bahwasannya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu yang terpenting ialah sumber informasi. Sumber informasi tidak hanya didapat dari pendidikan formal namun pendidikan non formal juga bisa meningkatkan pengetahuan seseorang seperti pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Semakin banyak sumber informasi yang tersedia dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan orangtua tentang kejadian karies gigi yaitu pekerjaan orangtua. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian atau 44,4% orangtua anak tidak bekerja dan sebagian kecil atau 5,6% bekerja sebagai Pegawai Negeri. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian dari orangtua anak yang tidak bekerja bekerja kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang merawat gigi anaknya agar tidak terjadi karies gigi, dikarenakan mereka tidak

bekerja akan mempersulit untuk memperoleh informasi yang baik. Tingkat pengetahuan yang berbeda antara satu orang dengan orang lain disebabkan oleh banyak faktor, yaitu: pendidikan formal, minat, umur, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, serta informasi yang didapat oleh orang tersebut (Ratnawati, 2016). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pekerjaan responden yang sebagian besar adalah wiraswasta 16 orang (44,4%), dari pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa responden banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada responden secara langsung. Pendidikan dan pekerjaan orangtua merupakan faktor terpenting dalam peningkatan pengetahuan orangtua, ketika orangtua semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh. Begitu pula dengan faktor pekerjaan, orangtua yang bekerja semakin banyak menerima informasi daripada orangtua yang tidak bekerja.

2. Perilaku orangtua tentang pencegahan karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo Sukodadi Lamongan tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hampir sebagian atau 47,8% orang tua mempunyai perilaku yang kurang dalam kejadian karies gigi dan sebagian kecil atau 25,0% mempunyai perilaku yang baik dalam kejadian karies gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang perilaku pencegahan karies gigi terhadap kejadian karies gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik namun masih mengalami karies gigi dikarenakan perilaku menggosok gigi kurang. Penelitian ini sejalan dengan Rompis, C, Pengamanan, D, Gunawan, (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa sering terjadinya kurang perhatian dari orangtua yang beranggapan bahwa gigi anak akan diganti dengan gigi tetap. Faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada ibu yang paham adalah kebiasaan-kebiasaan ibu yang kurang baik

terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak anak. Sebenarnya ibu memahami bahwa sebelum tidur anak seharusnya menggosok gigi namun cenderung anak tidak melakukan menggosok gigi. Sikap ibu tentang perilaku menggosok gigi pada anak cukup namun kebiasaan anak yang setiap kali menolak untuk diajak menggosok gigi dengan respon marah atau ngambek akhirnya ibu membiarkan anak tidur tanpa menggosok gigi terlebih dahulu. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak kelak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua tentang karies gigi adalah usia orangtua. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 61,1% berusia 31 – 40 tahun. Usia ini merupakan masa dewasa muda yang menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua dalam usia produktif dan sudah memiliki tingkat kedewasaan sesuai usia. Usia dapat menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan karena dengan bertambahnya usia seseorang maka terjadi proses kematangan baik organ maupun jalan pikirannya. Namun pada kenyataannya masih banyak orangtua yang di usia ini mempunyai pengetahuan yang kurang tentang karies gigi.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku orangtua adalah jumlah anak. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 69,4% memiliki jumlah anak 2 – 3 orang . Dan sebagian kecil atau 13,9% memiliki jumlah anak lebih dari 3 orang. Orangtua yang biasanya memiliki lebih dari 1 anak tidak terlalu memperhatikan kesehatan gigi anaknya. Perhatian orangtua tidak bisa fokus pada 1 anak dan harus membagi perhatian kepada anak yang lain. orangtua cenderung asal – asalan dalam memelihara kesehatan gigi anaknya tanpa memikirkan akibatnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Avoanita Yosa (2018) Kesimpulan dari penelitian mereka menunjukkan sebagian besar orangtua dari responden adanya hubungan sikap dan perilaku orang tua terhadap terjadinya karies botol pada anak. Hal ini juga dapat dikarenakan orangtua kurang menyadari tentang pentingnya kesehatan gigi anak. Sehingga perilaku orangtua sangat

berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak.

3. Kejadian Karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo Sukodadi Lamongan tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 61,1 % terjadi karies pada anak usia 7-9 tahun. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa (Brauer). Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan gigi, bentuk gigi (Tarigan, 2012) Faktor yang dapat mempengaruhi karies gigi adalah jenis kelamin anak. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data sebagian besar atau 58,3% anak berjenis kelamin perempuan. Menurut Sariningsih (2012), prevalensi gigi sulung anak perempuan lebih tinggi dari anak laki – laki, karena erupsi gigi anak perempuan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki – laki. Akibatnya gigi anak perempuan lebih lama berhubungan dengan faktor terjadinya karies.

Adapun faktor lain yaitu usia anak yang dapat mempengaruhi kejadian karies gigi. Pada penelitian ini responden yang diambil adalah anak usia 7-9 tahun pada usia ini menunjukkan adanya kerusakan pada permukaan gigi anak . hal ini sesuai teori Sariningsih (2012) bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, faktor resiko terjadinya karies akan lebih berpengaruh.

Jenis kelamin dan usia anak merupakan kedua faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak dikarenakan gigi anak perempuan cenderung lebih sensitif terhadap makanan atau rangsangan apa saja yang mengenai giginya sehingga terlalu lama didalam gigi maka gigi akan mengalami pengikisan dan mudah mengalami karies. Begitu juga dengan usia semakin bertambahnya usia anak maka akan semakin rentan mengalami kerusakan gigi.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo Sukodadi Lamongan tahun 2020.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 6 orang yang memiliki pengetahuan baik hampir seluruhnya (88,3%) tidak terjadi karies gigi sedangkan 20 orangtua yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan sebagian besar (74%) terjadi karies gigi. Sedangkan dari hasil uji *SPSS for windows versi 16.0* diperoleh hasil bahwa hasil signifikasi $P = 0.020$ dimana hal ini berarti $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi di MI Muhammadiyah 02 Menongo Kecamatan Sukodadi Lamongan.

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa pengetahuan orangtua mempengaruhi dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7 – 9 tahun. Orangtua dikatakan memiliki pengetahuan yang baik apabila orangtua tersebut dapat mengetahui cara yang baik dalam memelihara kesehatan gigi anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi pada anak adalah pengetahuan yang dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang sehingga dengan pengetahuan yang baik tentang memelihara kesehatan gigi diharapkan orangtua mempunyai perilaku yang baik untuk melaksanakan pemeliharaan gigi anaknya.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chatimah Harsyaf (2018) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Status Karies Molar Pertama Permanen Siswa Kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang didapatkan hasil pengetahuan (p value = 0.016) dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setyaningsih (2016) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi

Pada Anak Usia Balita di Desa Mancasan didapatkan hasil Berdasarkan hasil uji statistic bivariate dengan menggunakan chi square dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh p sebesar 0,002 sehingga $p < 0,05$, yang berarti hipotesa diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak balita di Desa Mancasan. Baki Sukoharjo. Dari kedua penelitian tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies pada anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak di MI Muhammadiyah 02 Menongo. Selain pengetahuan banyak faktor lain yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun dan hal tersebut memerlukan enelitian yang lebih lanjut.

5. Hubungan Perilaku Orangtua dengan Karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo Sukodadi Lamongan tahun 2020.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 9 orangtua yang memiliki perilaku baik seluruhnya (100%) tidak terjadi karies gigi sedangkan 16 orangtua yang memiliki perilaku kurang didapatkan hampir seluruhnya (94,1%) terjadi karies gigi. Sedangkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16.0* didapatkan hasil bahwa nilai signifikasi $p = 0.000$ yang berarti $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan perilaku orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eddy Rahman (2018) yang berjudul Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Murid Kelas VII Dengan Status Karies Gigi di SMP Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku dengan status karies gigi didapatkan bahwa jumlah murid yang sikap positif persentase lebih besar dibandingkan murid yang sikap negatif (68,7% berbanding 31,3%). Hasil analisis

bivariat didapatkan bahwa hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,049$. Dengan $p\text{-value} < 0,05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan status karies gigi murid kelas VII SMP Negeri 3 Kota Banjarmasin tahun 2015.

Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Mabruroh N (2013) didukung oleh teori Lawrence Green (1980) mengenai perilaku kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu, faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, tingkah laku, dan sosial ekonomi yang mendasari perubahan perilaku; faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik yang meliputi tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, keluarga, guru, teman, dan sebagainya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa semakin baik perilaku orangtua maka tidak terjadi karies gigi demikian juga sebaliknya semakin kurang perilaku orangtua terhadap pencegahan karies gigi maka akan terjadi karies gigi pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan pada bulan Februari 2020 dengan sampel penelitian yaitu 36 anak maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sebagian besar orangtua anak mempunyai pengetahuan yang kurang tentang karies gigi.
- 2) Hampir sebagian orangtua anak mempunyai perilaku yang kurang tentang pencegahan karies gigi pada anak.
- 3) Sebagian besar anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo mengalami karies gigi.
- 4) Terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi

pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo.

- 5) Terdapat hubungan antara perilaku orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di MI Muhammadiyah 02 Menongo.

SARAN

1. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keperawatan dalam menangani kejadian karies gigi pada anak, memperkaya dunia kepustakaan pendidikan keperawatan.

2. Bagi Praktisi

Bagi Orangtua : Diharapkan orangtua selalu menambah pengetahuannya tentang karies gigi dan menerapkan perilaku yang baik untuk pencegahan karies gigi agar tidak lagi terjadi karies gigi pada anak.

Bagi Profesi Keperawatan : Diharapkan tenaga kesehatan memberi cara baru yang efektif kepada masyarakat dalam memberikan penyuluhan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

Bagi penulis selanjutnya : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian yang selanjutnya serta diharapkan menambah variabel – variabel lain atau faktor – faktor lain yang berhubungan dengan kejadian karies gigi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Avoanita Yosa, B. H. S. (2018). Hubungan Sikap dan Perilaku Orangtua Dalam Pemberian Minuman Menggunakan Botol Susu Terhadap Terjadinya Karies Botol Pada Siswa Tk Al-Azhar 2 Bandar Lampung. *Jurnal Analis Kesehatan*, 07.
- Azrul Anwar, J. P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Binapura Aksara Publisher.

- Chusnul Chatimah Harsyaf, S. Y. (2018). MENARA Ilmu Vol. XII Jilid II No.80 Februari 2018. *Menara Ilmu*, XII(80), 7–12.
- Dalimunthe. (2010). *periodonsia* (Edisi ke-2). Bagian peridonsia FKG USU.
- Dingwall, L. (2014). *personal hygiene care*. blackwell publishing.
- Eddy Rahman, N. (2018). HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI MURID KELAS VII DENGAN STATUS KARIES GIGI DI SMP NEGERI 3 KOTA BANJARMASIN. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5, 1.
- ferry efendi, M. (2009). *KEPERAWATAN DALAM KOMUNITAS Teori dan Praktik Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. (2010). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Kelapa Priwara.
- Juliastuti1, N. L. E., Hardy, I. P. D. K., & Suarjana, I. N. (2019). WILAYAH KERJAPUSKESMAS III DENPASAR SELATAN. *Sintesa*, 49–58.
- KEMENKES. (2014). *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*.
- Leo, S. (2013). *Kiat jitu menulis skripsi, tesis, dan disertasi*. ERLANGGA.
- Mabrurroh N, O. (2013). Pengaruh edukasi menggunakan Kartu Indikator Karies Anak (KIKA) terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi sulung di Kelurahan Randusari Semarang. *Jurnal Media Medika Muda*, 1.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi penelitian kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Metodologi Penelitian Keperawatan edisi III*.
- Nursalam. (2014a). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*.
- Nursalam. (2014b). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Prasada, I. D. G. B. D. (2016). *Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014*. 6(1), 23–33.
- Putra, D. S. H. (2014). *keperawatan anak & tumbuh kembang*. nuha medika.
- Rachmat Hidayat, A. T. (2016). *Kesehatan gigi dan mulut*. CV ANDI OFFSET.
- Rahayu Setyaningsih, I. P. (2016). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PERAWATAN GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA BALITA DI DESA MANCASAN BAKI SUKOHARJO*. 4, 13.
- Ramadhan, G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune.
- Ratnawati, I. N. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan ceramah menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan wus (wanita usia subur) dalam pemilihan kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Risti Afiati, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani, S. D. (2017). *DAN MULUT TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan , Tingkat Pendidikan , dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin. Kedokteran Gigi*, II(1).
- Riyanto, B. &. (2013). *Kapita selekta kuisisioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Rompis, C, Pengamanan, D, Gunawan, P. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keperawatan Karies Gigi Anak TK di Kota Tahuna*.

- Jurnal E-Gigi*, 4, 1.
- Sariningsih, E. (2012). *merawata gigi anak sejak usia dini*. PT Elex Media Kompindo.
- Soenardi, T. (2011). *100 Resep Hidangan Organik Untuk Anak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suratri, M. A. L., & , FX. Sintawati, dan L. A. (2016). *Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014*. 119–126.
- Susanti. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Sunda Kelapa Pustaka.
- Suwelo. (2011). *Karies Gigi*. Hipocrates.
- Tarigan, prof. D. drg. R. (2012). *Karies Gigi*. In *Karies Gigi*.

